IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN APLIKASI KAHOOT UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V UPT SDN 4 REMBON

Giske Klismarnia[1], Harmelia Tulak[2], Sefrin Siang Tangkearung[3]
[1,2,3] PGSD FKIP Universitas Kristen Indonesia
[1]gklismarnia@gmail.com, [2]harmeliatulak@ukitoraja.ac.id,
[3]sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Think Pair Share *learning model assisted by the Kahoot application on the self-confidence of fifth-grade students at UPT SDN 4 Rembon. This study employed a quantitative approach using a* pre-experimental *method with a* One-Group Pretest-Posttest Design*. The research subjects consisted of 18 fifth-grade students at UPT SDN 4 Rembon. Data were collected using a self-confidence questionnaire consisting of 25 statements measured using a Likert scale. The questionnaire was administered before and after the implementation of the* Think Pair Share *learning model assisted by Kahoot. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The Shapiro-Wilk test was used to examine data normality, while the hypothesis was tested using a* Paired Samples t-test *at a significance level of 0.05. The results showed that the mean self-confidence score before the treatment was 78.83, while the mean score after the treatment increased to 84.83. Thus, there was an increase of 6.00 points in the mean score. The hypothesis testing resulted in a* t-*value of 6.719 with a significance value of 0.000 < 0.05. Therefore,* H_0 *was rejected and* H_1 *was accepted. These results indicate a significant difference between students' self-confidence scores before and after the implementation of the* Think Pair Share *learning model assisted by Kahoot. Therefore, the Think Pair Share learning model assisted by Kahoot can be considered as an alternative instructional approach to support the development of elementary school students' self-confidence*.

Keywords: Think Pair Share*, Kahoot, self-confidence, cooperative learning, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot terhadap kepercayaan diri siswa kelas V UPT SDN 4 Rembon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental* dan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 18 siswa kelas V UPT SDN 4 Rembon. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kepercayaan diri yang terdiri atas 25 pernyataan dengan skala Likert. Angket diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri siswa sebelum perlakuan

sebesar 78,83, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 84,83. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 6,00 poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 6,719 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Kahoot, kepercayaan diri, pembelajaran kooperatif, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan. Proses pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan aspek kognitif sekaligus aspek afektif peserta didik.

Salah satu aspek afektif yang penting dalam proses pembelajaran adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan melaksanakan tugas. Dalam kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri dapat terlihat melalui keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan peserta didik ragu menyampaikan pendapat, takut melakukan kesalahan, dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran (Lauster, 2012; Santrock, 2017).

Kepercayaan diri memiliki peranan penting terutama dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan. Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan berani menyampaikan gagasan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan untuk mengungkapkan pendapat secara lisan tidak hanya membutuhkan penguasaan materi, tetapi juga keberanian untuk menyampaikan gagasan di hadapan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara bertahap.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 4 Rembon, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas V masih menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari adanya

peserta didik yang enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, kurang berani menyampaikan pendapat dalam diskusi, ragu ketika menjawab pertanyaan guru, serta kurang percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selain itu, proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru menyebabkan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), kemudian membagikan atau menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain (*share*). Tahapan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh waktu untuk memikirkan jawaban sebelum menyampaikannya, mendiskusikan gagasan dengan pasangan, dan selanjutnya mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada kelas. Dengan demikian, TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama (Lyman, 1981).

Penerapan *Think Pair Share* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menyampaikan pendapat secara bertahap. Pada tahap *think*, peserta didik memiliki waktu untuk memahami permasalahan dan menyusun jawaban secara mandiri. Pada tahap *pair*, peserta didik mendiskusikan jawabannya bersama pasangan sehingga memperoleh kesempatan untuk menguji dan memperbaiki gagasan. Selanjutnya, pada tahap *share*, peserta didik menyampaikan hasil diskusinya kepada kelas. Proses tersebut dapat menciptakan kesempatan interaksi yang lebih luas dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian kuantitatif mengenai penerapan TPS juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Nasrulloh et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Endang et al. (2023) menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui keterlibatan dalam tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah aplikasi Kahoot. Kahoot merupakan platform pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang dapat digunakan untuk menyajikan pertanyaan, kuis, maupun evaluasi secara interaktif. Wang dan Tahir (2020) melalui kajian terhadap 93 penelitian menemukan bahwa penggunaan Kahoot dalam pembelajaran dapat memberikan

pengaruh positif terhadap performa belajar, dinamika kelas, persepsi peserta didik dan guru, serta beberapa aspek pengalaman belajar. Namun, penggunaan Kahoot juga memiliki tantangan, seperti masalah koneksi internet, tekanan waktu ketika menjawab, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kuis.

Penggunaan Kahoot dalam penelitian ini ditempatkan sebagai media pendukung dalam penerapan model *Think Pair Share*, bukan sebagai pengganti model pembelajaran. Kahoot dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan atau kuis yang kemudian menjadi bahan bagi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan jawaban. Dengan demikian, integrasi TPS dan Kahoot diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi.

Penggunaan Kahoot sebagai media pembelajaran juga dapat mendukung keterlibatan siswa. Bahri dan Nurhidayah (2024) menemukan bahwa penggunaan Kahoot dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai media berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TPS telah digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengkaji kepercayaan diri peserta didik. Nasrulloh et al. (2024), misalnya, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan angket kepercayaan diri untuk mengkaji penerapan TPS terhadap kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri setelah penerapan model TPS. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa TPS dapat digunakan dalam penelitian *quasi-experimental* untuk menguji pengaruh model tersebut terhadap sikap sosial peserta didik sekolah dasar.

Meskipun penelitian mengenai TPS dan penggunaan Kahoot telah dilakukan, penelitian yang mengintegrasikan model *Think Pair Share* dengan aplikasi Kahoot secara khusus untuk mengkaji kepercayaan diri siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 4 Rembon. Penelitian ini menempatkan TPS sebagai model pembelajaran dan Kahoot sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, dengan kepercayaan diri sebagai variabel yang diukur.

Penerapan TPS juga relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Penelitian Pramesti dan Kristiantari (2023) menunjukkan bahwa model TPS berbantuan teks cerita anak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot terhadap kepercayaan diri siswa kelas V UPT SDN 4 Rembon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2}$$

Keterangan:

- $\mathbf{O_1}$ = pretest kepercayaan diri siswa sebelum perlakuan.
- **X** = perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot.
- $\mathbf{O_2}$ = posttest kepercayaan diri siswa setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 4 Rembon pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah **18 orang**. Seluruh siswa kelas V dijadikan subjek penelitian karena penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu keberanian mengemukakan pendapat, keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, keaktifan dalam diskusi, keberanian mempresentasikan hasil pekerjaan, tidak mudah merasa takut atau malu ketika menyampaikan jawaban, keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Lauster, 2012; Santrock, 2017).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kepercayaan diri dengan skala Likert. Angket terdiri atas **25 pernyataan**, dengan 20 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kepercayaan diri masing-masing siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot untuk mengetahui kondisi awal kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* menggunakan angket yang sama untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri setelah perlakuan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai

jumlah skor, rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan **Shapiro-Wilk** karena jumlah subjek penelitian kurang dari 50 siswa. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Paired Samples t-test** dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan aplikasi Kahoot terhadap kepercayaan diri siswa kelas V UPT SDN 4 Rembon. Penelitian dilaksanakan pada satu kelompok yang terdiri atas 18 siswa. Siswa diberikan angket kepercayaan diri sebelum dan sesudah penerapan perlakuan.

Data kepercayaan diri diperoleh melalui angket yang terdiri atas 25 pernyataan dengan skala Likert. Item nomor 1–20 merupakan pernyataan positif, sedangkan item nomor 21–25 merupakan pernyataan negatif sehingga dilakukan pembalikan skor pada item negatif.

Tabel 1. Deskripsi Skor Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No.	Kode	Pretest	Posttest	Selisih
1	G	91	95	4
2	N	79	81	2
3	A	78	83	5
4	J	73	84	11
5	K	89	95	6
6	Y	75	86	11
7	A	82	85	3
8	N	72	85	13
9	N	85	88	3
10	M	71	71	0
11	F	78	81	3
12	R	80	89	9
13	D	72	81	9
14	N	78	89	11
15	I	74	79	5
16	R	79	81	2
17	R	84	89	5
18	A	79	85	6
Jumlah		1419	1527	108
Rata-rata		78.83	84.83	6.0

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 78,83, sedangkan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan sebesar 84,83. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri sebesar 6,00 poin.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	N	Shapiro-Wilk (W)	Sig.	Keterangan
Pretest	18	0,940	0,285	Normal
Posttest	18	0,948	0,389	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pretest sebesar 0,285 dan posttest sebesar 0,389. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk

menggunakan uji parametrik Paired Samples t-test.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples t-test

Variabel	N	Mean	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	18	78,83	6,719	17	0,000	Signifikan
Posttest	18	84,83				

Berdasarkan hasil Paired Samples t-test, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,719 dengan df = 17 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan aplikasi Kahoot. Peningkatan mean dari 78,83 menjadi 84,83 menunjukkan bahwa perubahan tersebut mengarah pada peningkatan skor kepercayaan diri.

Hipotesis penelitian:
H_0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan aplikasi Kahoot.
H_1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan aplikasi Kahoot.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kepercayaan diri siswa setelah penerapan Think Pair Share berbantuan Kahoot. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest sebesar 6,00 poin. Secara statistik, perbedaan tersebut signifikan berdasarkan hasil Paired Samples t-test. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan perlakuan yang diberikan, skor kepercayaan diri siswa lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum perlakuan.

Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara bertahap. Pada tahap think, siswa memiliki waktu untuk memahami pertanyaan dan menyusun jawaban secara mandiri. Tahap pair memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban bersama pasangan, sedangkan tahap share memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikiran kepada teman atau kelas. Tahapan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama sebelum menyampaikan gagasan kepada orang lain (Lyman, 1981).

Dalam konteks penelitian ini, tahapan TPS berkaitan dengan indikator kepercayaan diri yang diukur melalui keberanian mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, keaktifan dalam diskusi, keberanian mempresentasikan hasil

pekerjaan, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangan sebelum berbicara di depan kelas juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempersiapkan jawaban dan menyampaikan gagasan secara bertahap.

Penggunaan Kahoot sebagai media pendukung turut memberikan stimulus interaktif dalam pembelajaran. Kahoot digunakan untuk menyajikan pertanyaan atau kuis yang menjadi bahan bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan memberikan respons. Dengan demikian, Kahoot dalam penelitian ini tidak menggantikan TPS, tetapi mendukung pelaksanaan tahapan pembelajaran. Wang dan Tahir (2020) melalui kajian terhadap 93 penelitian melaporkan bahwa Kahoot dapat memberikan dampak positif pada performa belajar, dinamika kelas, persepsi peserta didik dan guru, serta pengalaman belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nasrulloh et al. (2024) yang mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa TPS dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, khususnya dalam konteks penerapan TPS yang didukung media Kahoot pada siswa kelas V sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan rata-rata skor, desain One-Group Pretest-Posttest tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai adanya perubahan atau peningkatan skor kepercayaan diri setelah perlakuan, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya bebas dari pengaruh faktor lain. Dengan keterbatasan tersebut, TPS berbantuan Kahoot dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan aplikasi Kahoot terhadap kepercayaan diri siswa kelas V UPT SDN 4 Rembon, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri dari 78,83 pada pretest menjadi 84,83 pada posttest**,** dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,00 poin**.**

Hasil uji *Paired Samples t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 6,719 dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri

siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot**.**

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan aplikasi Kahoot dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar**.** Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan yang ditemukan belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda, Z. Z., Firman, & Desyandri. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis Kahoot pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan, 2*(4). https://doi.org/10.61292/cognoscere.246

Bahri, A., & Nurhidayah. (2024). Increasing learning motivation through Kahoot as a media game based learning. *Journal of Education Technology, 8*(3), 403–410. https://doi.org/10.23887/jet.v8i3.68365

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.

Endang, E. S., Siswandari, Suharno, & Jumintono. (2023). Think Pair Share (TPS) learning methods to improve student learning activities. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 6*(2), 308–318. https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.59134

Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara.

Lauster, P. (2012). *Tes kepribadian*. Bumi Aksara.

Lyman, F. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. Dalam A. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest*. University of Maryland.

Muhsin, M., Helna, H., El Eisy, M. R., Haliza, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). Efektifitas media pembelajaran Kahoot! terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40014

Nasrulloh, M. F., Ma'ruf, M., Umardiyah, F., & Maksum, M. J. S. (2024). Application of cooperative learning model Think Pair Share to increase students' self-confidence. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education, 3*(3), 50–58. https://doi.org/10.32764/schoolar.v3i4.4554

Nasrulloh, M. F., Khoiron, A., Zuhriawan, M. Q., & Hidayatulloh, F. (2024). The implementation of the cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) on eighth grade students in terms of student self-confidence. *APPLICATION: Applied Science in Learning Research,*

4(2), 45–50. https://doi.org/10.32764/application.v4i2.4814

Nurohmah, P., MZM, D., & Inggriyani, F. (2023). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(4), 1711–1721. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1819

Pramesti, N. M. N., & Kristiantari, M. G. R. (2023). The Think Pair Share cooperative learning model assisted by children's story text improves speaking skills. *Mimbar PGSD Undiksha, 11*(2), 248–255. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i2.61516

Santrock, J. W. (2017). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning: A literature review. *Computers & Education, 149*, 103818. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103818

Zuhra. (2023). Using Think Pair Share (TPS) in teaching speaking. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13*(3), 528–533.

Hukunala, D., Ritiauw, S. P., & Ritiauw, L. (2025). Pengaruh media pembelajaran Kahoot terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 01 Fena Fafan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33249